



PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG TANAMAN HIAS BONSAI KELAPA DI KELURAHAN BUKIT BIRU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Karyati¹, Muhammad Syafrudin¹, Kusno Yuli Widiati¹, Karmini², Nurlia Valentina Parapat¹, Riska Aulia Pertiwi Nuraisyiyah¹

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Indonesia.

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Indonesia.

Email: karyati@fahatan.unmul.ac.id

(Diterima: November 2022; Direvisi: Desember 2022; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

Bonsai kelapa merupakan salah satu upaya memanfaatkan hasil kebun kelapa sebagai tanaman hias. Pemanfaatan buah kelapa sebagai tanaman hias bonsai kelapa juga dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat desa. Tujuan penyuluhan adalah untuk memberikan informasi dan keterampilan tentang teknik pembuatan tanaman hias bonsai kelapa sebagai sumber pendapatan baru bagi masyarakat Kelurahan Bukit Biru, Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode penyuluhan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat, tahap evaluasi, dan pelaporan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada 40 peserta penyuluhan yang dipilih sebagai responden. Data ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Sebanyak 70% peserta penyuluhan telah mempunyai pengetahuan tentang tanaman bonsai dan bonsai kelapa dan pembuatan tanaman hias bonsai kelapa dan manfaatnya telah dipahami oleh 100% peserta penyuluhan. Sebagian besar peserta penyuluhan (90%) sangat antusias dan merencanakan untuk membuat tanaman hias bonsai kelapa sebagai sumber pendapatan baru.

Kata Kunci: Bonsai, Kelapa, Tanaman Hias, Pendapatan.

ABSTRACT

The coconut bonsai is one of the efforts to utilize the garden product as ornamental plants. The use of coconuts as ornamental coconut bonsai plants can be a new source of income for rural communities. The purpose of counseling was to provide the information and skills on method to make ornamental plant of coconut bonsai as a new source of income for rural community of Bukit Biru Village, Kutai Kartanegara Regency. The counseling method was used in this community service include the preparation stage, the implementation stage of counseling to community, the evaluation stage, and the reporting stage. Data collection was done by interview method by using questionnaire to 40 counseling participants who were selected as respondents. The data were tabulated the analyzed in a quantitative descriptive manner. As many as 70% counseling participants had knowledge about bonsai and coconut bonsai and the making ornamental plant of coconut bonsai and its benefits had understood by 100% conseling participants. Most counseling participants (90%) were very enthusiastic and had plan to make the ornamental plant of coconut bonsai as a new source of income.

Keywords: Bonsai, Coconut, Ornamental Plant, Income.

PENDAHULUAN

Bonsai adalah tanaman miniatur yang mempunyai ukuran kecil dari bentuk tanaman aslinya. Bentuk bonsai yang menarik seringkali menjadikannya sebagai salah satu tanaman hias. Jenis-jenis bonsai yang sangat digemari dan populer antara lain bonsai serut, bonsai beringin, dan bonsai kelapa (Rafiastuti, 2020). Bonsai kelapa tidak kalah menarik dibanding jenis tanaman hias lainnya. Kelebihan bonsai kelapa yang bentuknya unik dan ukuran yang tidak terlalu besar membuat bonsai kelapa dapat dijadikan unsur dekorasi natural tambahan di dalam rumah (Mulyadi, 2020) seperti kelapa gading dan kelapa puyuh (Karmini, 2017).

Budidaya bonsai yang dilakukan berdasarkan standar yang ada akan memperoleh hasil yang signifikan, sehingga bonsai yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria pasar terutama pasar global. Adanya ekspor bonsai dapat mempertahankan keberlangsungan pendapatan petani di tengah pandemi. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan produksi dan kualitas bonsai agar menjadi lebih baik. Para petani diharapkan dapat memproduksi bonsai bermutu, meskipun di tengah Pandemi Covid 19 (Widharma, 2021). Mulyadi (2020) mengemukakan lima tahapan dalam pembuatan bonsai kelapa yaitu pemilihan bibit terbaik, penentuan posisi batok, pembersihan batok kelapa, penyiapan media tanam, dan pembentukan tanaman bonsai kelapa.

Kelurahan Bukit Biru merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten Kutai Kartanegara yang sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Potensi tanaman kelapa cukup banyak dijumpai di kelurahan ini. Namun pemanfaatan buah kelapa masih sangat terbatas yaitu hanya dijual buahnya. Selain itu, pada masa-masa luang setelah mengerjakan pekerjaan utama sebagai petani, sebagian besar penduduk menggunakannya untuk kegiatan-kegiatan yang belum mendatangkan keuntungan secara finansial. Sebagian kepala rumah tangga petani juga mencari pekerjaan di luar kelurahan atau ke kota manakala musim tanam dan musim panen padi sudah berlangsung. Pemanfaatan buah kelapa menjadi tanaman hias bonsai kelapa dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengisi waktu luang bagi penduduk, bahkan dapat menjadi sumber pendapatan baru jika dilakukan dengan baik dan serius.

Beberapa penyuluhan tentang pembuatan tanaman hias bonsai kelapa telah dilaporkan (Prada, 2019; Widharma, 2021). Namun penyuluhan tentang tanaman hias bonsai kelapa di Kelurahan Bukit Biru belum pernah dilakukan. Penyuluhan tentang pembuatan tanaman hias bonsai kelapa diharapkan dapat memberi informasi dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam upaya memanfaatkan hasil kebun untuk tanaman hias, serta dapat menjadi sumber penghasilan baru keluarga. Tujuan penyuluhan adalah untuk memberikan informasi dan keterampilan tentang teknik pembuatan tanaman hias bonsai kelapa sebagai sumber

pendapatan baru bagi masyarakat Kelurahan Bukit Biru, Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE

Lokasi dan Waktu Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Lokasi penyuluhan berada di RT 18 Kelurahan Bukit Biru, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi dipilih karena banyak warga masyarakat yang membudidayakan kelapa di lahan maupun di pekarangan.

Alat dan Bahan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa alat dan bahan. Beberapa alat digunakan dalam penyuluhan antara lain pot tanaman, botol *spray*, laptop, dan LCD. Bahan-bahan yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah kelapa, media tanam, pupuk, spanduk, brosur (*leaflet*), masker, dan *hand sanitizer*.

Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari pengurusan surat pengantar kegiatan, surat izin penyuluhan, dan persiapan alat dan bahan penyuluhan.

2. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan Masyarakat

Tahap-tahap pelaksanaan penyuluhan masyarakat yaitu:

- a. Pemaparan materi kepada peserta tentang pembuatan tanaman hias bonsai kelapa (Gambar 1).
- b. Praktek pembuatan tanaman hias bonsai kelapa.
- c. Pembagian brosur (*leaflet*) (Gambar 2).
- d. Sesi diskusi dan tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap ini terdiri dari kegiatan mengumpulkan umpan balik (*feedback*) dari peserta penyuluhan, menganalisis umpan balik, dan pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pembuatan Tanaman Hias Bonsai Kelapa.



Gambar 2. Pembagian Brosur (*Leaflet*) Pembuatan Tanaman Hias Bonsai Kelapa.

Target dan Jumlah Peserta Penyuluhan

Target penyuluhan adalah petani, wanita tani, pemuda, dan pemudi di Kelurahan Bukit Biru. Peserta penyuluhan adalah warga masyarakat yang belum pernah mengikuti penyuluhan tentang pembuatan tanaman hias bonsai kelapa. Jumlah peserta penyuluhan adalah 40 warga RT 18 Kelurahan Bukit Biru.

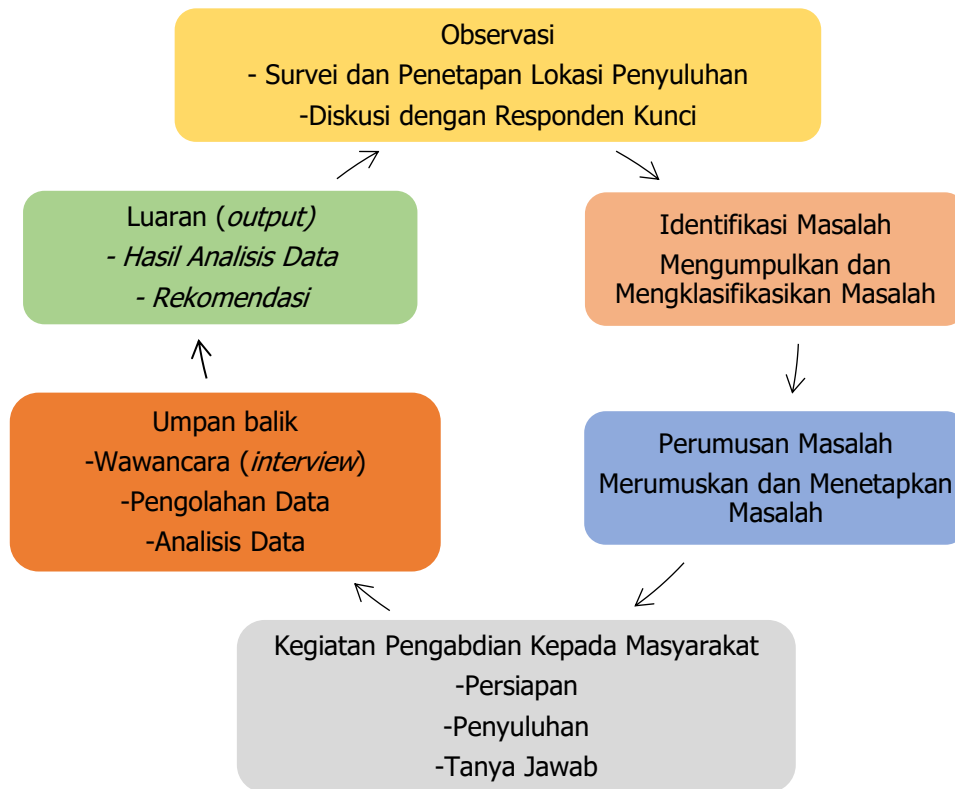
Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara kepada peserta penyuluhan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penyuluhan. Wawancara kepada peserta penyuluhan dilakukan setelah sesi pemaparan materi penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab telah dilakukan. -

Analisis Data

Data hasil wawancara diolah untuk ditabulasikan. Perhitungan total dan persentase dilakukan untuk menunjang kegiatan analisis data. Kemudian data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Bagan pemecahan masalah yang telah dilakukan dilukiskan pada Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan kegiatan observasi dilakukan

dengan melakukan survei dan diskusi dengan tokoh masyarakat untuk menetapkan lokasi penyuluhan. Kemudian dilakukan identifikasi masalah dan perumusan masalah. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan diikuti dengan pengumpulan umpan balik. Selanjutnya dilakukan analisis data dan penyusunan rekomendasi.



Gambar 3. Diagram Kerangka Pemecahan Masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan yang dimiliki peserta penyuluhan tentang bonsai di Kelurahan Bukit Biru sangat baik. Sebagian besar peserta penyuluhan (82,50%) menyatakan mengetahui tentang bonsai dan hanya sebagian kecil saja (7%) yang menyatakan belum mengetahui tentang bonsai. Tabel 1 menyajikan aspek pengetahuan dan dampak penyuluhan bonsai kelapa di Kelurahan Bukit Biru.

Tabel 1. Aspek Pengetahuan dan Dampak Penyuluhan Bonsai Kelapa di Kelurahan Bukit Biru.

Pertanyaan	Jawaban				Total	Persentase (%)
	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)		
A. Pengetahuan Bonsai Kelapa						
Pengetahuan tentang bonsai.	33	82,50	7	17,50	40	100,00
Pengetahuan bonsai dapat dijadikan sebagai sumber	31	77,50	9	22,50	40	100,00

Pertanyaan	Jawaban				Total	Persentase (%)
	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)		
pendapatan baru.						
Penanaman pohon kelapa di kebun.	40	100,00	0	0,00	40	100,00
Pengetahuan pohon kelapa dapat dijadikan sebagai tanaman bonsai.	29	72,50	11	27,50	40	100,00
Pengalaman membuat bonsai di rumah.	0	0,00	40	100,00	40	100,00
Bonsai mampu menjadi sumber pendapatan baru.	35	87,50	5	12,50	40	100,00
Pengetahuan harga jual bonsai kelapa.	6	15,00	34	85,00	40	100,00
B.Dampak Penyuluhan Bonsai Kelapa						
Pemahaman meningkat setelah penyuluhan tentang bonsai kelapa.	40	100,00	0	0,00	40	100,00
Kegiatan penyuluhan mengenai bonsai kelapa pernah dilakukan di Kelurahan Bukit Biru.	0	0,00	40	100,00	40	100,00
Bonsai memberikan manfaat bagi masyarakat Kelurahan Bukit Biru.	40	100,00	0	0,00	40	100,00
Rencana memanfaatkan buah kelapa sebagai tanaman hias bonsai kelapa setelah kegiatan penyuluhan.	36	90,00	4	10,00	40	100,00

Kelurahan Bukit Biru memiliki potensi buah kelapa yang tinggi sebagai bahan baku pembuatan tanaman hias bonsai kelapa. Hal tersebut dinyatakan oleh seluruh peserta penyuluhan (40 responden atau 100%) yang menanam pohon kelapa di kebun mereka. Meskipun sebagian besar peserta penyuluhan (72,50%) mengetahui jika pohon kelapa dapat dijadikan sebagai tanaman bonsai, namun seluruh responden belum mempunyai pengalaman membuat tanaman bonsai kelapa di rumah.

Pemanfaatan pohon kelapa sebagai salah satu komoditi masyarakat desa dapat bernilai

ekonomis tinggi jika dapat diolah menjadi produk dan dapat dijadikan usaha bisnis masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Amali, dkk., 2020). Pengetahuan bahwa bonsai dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan baru telah diketahui oleh 77,50% peserta penyuluhan di Kelurahan Bukit Biru. Sebanyak 87,50% peserta penyuluhan yakin bahwa tanaman bonsai kelapa mampu menjadi cara pendapatan baru. Mulyadi (2020) menyebutkan bonsai kelapa sebagai tanaman hias juga dapat dibuat sendiri, mengingat harga bonsai kelapa yang relatif mahal. Harga bonsai kelapa termahal bisa mencapai Rp16.000.000,00. Saat ini hanya 15% peserta penyuluhan yang mengetahui harga jual satuan tanaman bonsai kelapa.

Penyuluhan pembuatan tanaman hias bonsai kelapa di Kelurahan Bukit Biru mampu meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan (100%) tentang bonsai kelapa. Peserta penyuluhan sangat antusias mengikuti kegiatan PKM ini. Hal ini antara lain karena kegiatan penyuluhan mengenai tanaman bonsai kelapa belum pernah diadakan di Kelurahan Bukit Biru. Seluruh peserta penyuluhan berpendapat bahwa penyuluhan tanaman bonsai memberikan manfaat bagi masyarakat Kelurahan Bukit Biru. Sebanyak 36 peserta penyuluhan (90%) mempunyai rencana untuk memanfaatkan buah pohon kelapa sebagai tanaman bonsai setelah kegiatan penyuluhan diadakan dan sebagian yang lainnya (10%) belum merencanakan hal tersebut. Antusiasme peserta penyuluhan terlihat dari sambutan dan keinginan dari pamong desa dan banyaknya peserta penyuluhan yang menginginkan agar kegiatan serupa dilakukan kembali di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Sebagian besar peserta penyuluhan (>70%) telah mempunyai pengetahuan tentang tanaman bonsai dan bonsai kelapa. Semua peserta penyuluhan (100%) meningkat pemahamannya tentang keterampilan pembuatan tanaman hias bonsai kelapa dan manfaatnya. Sebanyak 90% peserta penyuluhan berencana untuk membuat bonsai kelapa sebagai sumber pendapatan baru. Saran yang dapat diberikan adalah perlu dilakukan kegiatan lain yang terkait dalam upaya memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar pemukiman dan perlu peran aktif pamong desa dan karang taruna untuk memwadahi pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan pengembangan kewirausahaan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Nyomo Hadi Kusumo (Ketua RT 18), keluarga Bapak Kundori dan Ibu Lasmi, serta keluarga Bapak Ardianto dan Ibu Anif Nurhayati atas fasilitas yang disediakan, dan masyarakat Kelurahan Bukit Biru, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, dan pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas partisipasi dan bantuan yang telah diberikan sehingga kegiatan PKM ini dapat berlangsung dengan lancar dan baik.

REFERENSI

- Amali, L.N., Suhada, S., dan Katili, M.R. (2020). Peningkatan Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Masyarakat Desa di Tengah Pandemi COVID 19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 9(1): 1-9.
- Karmini. (2017). Gaya dan Teknik Pembuatan Bonsai. *Buletin Lembusuana*. XVII(194): 1-6.
- Mulyadi, E. (2020). Bonsai Kelapa: Tanaman Cantik yang Mudah Dibuat. Tersedia di laman <https://www.ruparupa.com/blog/bonsai-kelapa/>. Diakses pada 2 Maret 2022.
- Pradana, F.A. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Tanaman Hias Bonsai Serut (Studi Kasus: Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Rafiastuti, H. (2020). Bonsai Tanaman Kelapa. Tersedia di laman <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/96599/BONSAI-TANAMAN-KELAPA/>. Diakses pada 2 Maret 2022.
- Widharma, I.G.S. (2021). Produk Kreatif Digital Ekspor: BONSAI - Nusa Lembongan - Golden Egg of Bali. Politeknik Negeri Bali. Bali.